

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata merupakan Suatu proses, cara, mengembangkan yang bersifat membangun secara bertahap dan teratur yang menjurus kesasaran yang dikehendaki (Poerwadaminta,1984 dan Mulyadin, 2014). Sedangkan pengembangan pariwisata memiliki tiga fungsi, yaitu:

- a. Menggalakkan ekonomi,
- b. Memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup,
- c. Memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa (Joyosuharto, 1995 dan FDC Nurhadi,2014).

Untuk pengembangan objek wisata dan daya tarik wisata maka ketiga fungsi tersebut perlu dijalankan, dengan cara melakukan promosi atau pemasaran. Beberapa hal yang mempengaruhi kemajuan tempat-tempat rekreasi atau wisata serta produksi pelayanan rekreasi atau wisata menurut Dewi dalam Haryani (2007), antara lain:

a. Karakteristik objek wisata

Karakteristik objek wisata adalah karakteristik spesifik dari segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (UU No 9 Tahun 1990). Karakter suatu tempat wisata berpengaruh kepada minat pengunjung, yang mana para pengunjung selalu mengamati karakter tempat wisata untuk mengunjungi ke tempat wisata tersebut. Para wisatawan dalam berwisata, wisatawan memerlukan atraksi wisata yang menarik, unik serta indah.

b. Aksesibilitas

Para wisatawan akan minat untuk berkunjung di tempat wisata tersebut jika jalan untuk mencapainya mudah dan tidak ribet, Karena itu adalah salah satu hal penting agar para wisatawan mau berkunjung ke daerah tersebut.

Dengan kemudahan itu, maka tempat wisata tersebut akan lebih banyak dikunjungi oleh para wisatawan. Hal yang lebih penting lagi adalah fasilitas kendaraan untuk para wisatawan dapat mencapainya. Tersedianya aksesibilitas yang baik merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan kegiatan yang ada pada suatu daerah, baik untuk kegiatan sosial maupun kegiatan perekonomian (Maulana, A, 2013). Dalam hal ini, aksesibilitas tidak dapat diputuskan dengan kesiapan kendaraan: (1) kendaraan yaitu seperti mobil, bis, kereta api, pesawat udara (2) jalan atau rute, sejalan dengan kendaraan yaitu seperti jalan, rel kereta api, jalur udara (Burton, 1995 dan Maulana, A, 2013). Akses jalan untuk menuju di suatu objek wisata adalah salah satu faktor utama dalam kategori aksesibilitas (Maulana, A, 2013).

c. Pengelolaan objek wisata

Pengelolaan mengandung arti seperangkat kegiatan bertujuan untuk mengambil dan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki dengan efektif dan efisien untuk memperoleh maksud tertentu yang telah ditentukan (Harsoyo, 1997 dan Kristian, Y, 2017). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola, proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tertentu (1990:411). Berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan No 4 Tahun 2012, kegiatan pengelolaan dan pengembangan pariwisata sumber daya alam terdiri dari beberapa unsur, yaitu:

1. Fasilitas untuk para wisatawan tinggal sementara
2. Restoran atau tempat makan untuk menyediakan makanan serta minuman
3. Kendaraan di darat, laut maupun udara
4. Hiburan untuk menarik perhatian para wisatawan yang berkunjung.
5. Souvenir atau buah tangan yang dapat dijadikan sebagai kenangan

untuk dibawa pulang oleh para wisatawan.

6. Biro perjalanan : badan usaha pelayanan semua proses perjalanan dari berangkat hingga kembali.

2.2 Atraksi Pariwisata

Pariwisata yang berpotensi adalah pariwisata yang mempunyai daya tarik yang dapat menarik minat masyarakat untuk mengunjungi tempat wisata tersebut. Daya tarik tersebut dapat berupa keadaan alam sekitar tempat wisata maupun sarana prasarana yang ada yang dapat memberikan kenyamanan pada para wisatawan sehingga merasa betah berlama-lama di tempat wisata tersebut. Berdasarkan Undang-Undang No.10 tahun 2009 pengertian daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Menurut Undang-Undang tentang Kepariwisataan, daya tarik wisata merupakan salah satu usaha dalam kepariwisataan. Usaha pariwisata yang lain meliputi kawasan wisata; jasa transportasi; jasa perjalanan; jasa makanan dan minuman; penyediaan akomodasi penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi; penyelenggaraan pertemuan, perjalanan intensitas, konferensi, dan pameran; jasa informasi pariwisata; jasa konsultan pariwisata; jasa pramuwisata; wisata tirta; dan spa. Hal-hal tersebut merupakan komponen-komponen yang ada dalam usaha kepariwisataan. Setiap wisatawan berhak memperoleh informasi yang akurat mengenai daya tarik wisata agar wisatawan lebih mengenali tempat wisata yang dikunjungi dan supaya tidak merasa kecewa karena sudah mengetahui keadaan yang sebenarnya. Selain itu wisatawan juga berhak mendapat pelayanan kepariwisataan sesuai standar seperti perlindungan hukum, perlindungan hak pribadi, pelayanan kesehatan, serta perlindungan asuransi untuk kegiatan pariwisata yang beresiko tinggi.

Pemeliharaan, pengembangan, dan pelestarian aset nasional yang menjadi daya tarik wisata dan aset potensial yang belum tergali merupakan tanggung jawab pemerintah. Setiap wisatawan juga wajib menjaga dan melestarikan daya tarik yang dimiliki tempat wisata serta membantu menciptakan suasana aman, tertib,

bersih, berperilaku santun, dan menjaga kelestarian lingkungan destinasi pariwisata supaya kelestarian tempat wisata dapat terjaga dan tetap dikenal sampai generasi selanjutnya.

Secara garis besar daya tarik wisata diklasifikasikan ke dalam tiga klasifikasi (Marpaung, dalam Mulyo, 2005):

- Daya tarik wisata alam

Daya tarik wisata alam bersumber dari kondisi alam yang ada termasuk juga kedekatan dengan alam sekitar atau lingkungan seperti wisata pantai, wisata bahari, wisata alam pegunungan, wisata daerah liar dan terpencil, wisata taman dan daerah konservasi.

- Daya tarik budaya

Daya tarik budaya memiliki obyek yang bersumber dari kondisi sosial budaya masyarakat ataupun peninggalan seperti kondisi adat istiadat masyarakat, kondisi sosial masyarakat, dan acara tradisional.

- Daya tarik buatan manusia (termasuk artifisial/khusus)

Daya tarik buatan manusia ini merupakan daya tarik yang mengembangkan sesuatu yang bersumber dari buatan manusia, atau termasuk sebagai daya tarik khusus seperti: Taman hiburan rakyat, festival-festival musik, festival tahunan atau lokasi ajang perlombaan (perahu, motor cros, dll). Konsep Fasilitas Wisata.

2.3 Amenitas Pariwisata

2.3.1 Sarana Pariwisata

Sarana kepariwisataan adalah segala kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung maupun tidak langsung dan kehidupannya banyak bergantung pada kedatangan wisatawan (Sinarta, 2010). Sedangkan sarana kepariwisataan adalah :

- Sarana pokok kepariwisataan

Sarana pokok kepariwisataan adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat bergantung pada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan

wisata.

- Sarana pelengkap kepariwisataan

Sarana pelengkap kepariwisataan adalah perusahaan- perusahaan atau tempat tempat yang menyediakan fasilitas rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan, tetapi yang terpenting adalah untuk membuat agar para wisatawan dapat lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata.

- Sarana penunjang kepariwisataan

Sarana penunjang kepariwisataan adalah perusahaan yang menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok dan berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal pada daerah tujuan wisata, tetapi fungsi yang lebih penting agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uang ditempat yang dikunjungi.

Menurut Inskeep (1991) sarana tersebut adalah sebagai berikut:

1. Akomodasi

Wisatawan akan memerlukan tempat tinggal untuk sementara waktu selama dalam perjalanan untuk dapat beristirahat. Dengan adanya sarana ini, maka akan mendorong wisatawan untuk berkunjung dan menikmati objek dan daya tarik wisata dengan waktu yang relatif lebih lama. Informasi mengenai akomodasi ini mempengaruhi penilaian wisatawan pilihan jenis akomodasi yang dipilih, seperti jenis fasilitas dan pelayanan yang diberikan, tingkat harga, jumlah kamar yang tersedia dan sebagainya.

2. Tempat makan dan minum

Wisatawan yang berkunjung ke suatu objek wisata tentunya ingin menikmati perjalanan wisatanya, sehingga pelayanan makanan dan minuman harus mendukung hal tersebut bagi wisatawan yang tidak membawa bekal. Bahkan apabila suatu daerah tujuan wisata mempunyai makanan yang khas, wisatawan yang datang disamping menikmati atraksi wisata juga menikmati makanan khas tersebut. Pertimbangan yang diperlukan dalam penyediaan fasilitas makanan dan minuman antara lain adalah jenis dan variasi makanan yang ditawarkan, tingkat

kualitas makanan dan minuman, pelayanan yang diberikan, tingkat harga, tingkat kebersihan, dan hal-hal lain yang dapat menambah selera makan seseorang serta lokasi tempat makannya.

3. Tempat belanja

Berbelanja merupakan salah satu aktivitas kegiatan wisata dan sebagian pengeluaran wisatawan didistribusikan untuk berbelanja. Penilaian dalam penyediaan fasilitas belanja ini dilakukan terhadap ketersediaan barang-barang yang dijual dan pelayanan yang memadai, lokasi yang nyaman dan akses yang baik serta tingkat yang relatif terjangkau.

4. Fasilitas umum di lokasi objek wisata

Fasilitas umum yang akan dikaji adalah fasilitas yang biasanya tersedia di tempat rekreasi seperti tempat parkir, toilet umum, musholla, dan lain-lain.

2.3.2 Prasarana Pariwisata

Menurut Yoeti (1996) yang termasuk kelompok prasarana kepariwisataan adalah:

- Prasarana perhubungan seperti jaringan jalan raya dan kereta api.
- Instalansi pembangkit tenaga listrik.
- Instalansi penyulingan bahan bakar minyak.
- Sistem irigasi untuk kepentingan pertanian, peternakan, perkebunan.
- Sistem perbankan dan moneter.
- Sistem telekomunikasi.
- Pelayanan kesehatan, keamanan, dan pendidikan

Tabel 2.1 Standar Prasarana Kepariwisata

Prasarana Umum	Kebutuhan Masyarakat Banyak
Sistem Penyediaan Air Bersih	Rumah Sakit
Pembangkit tenaga listrik	Apotek
Jaringan jalan raya	Bank
Bandar udara, pelabuhan laut, terminal, dan stasiun	Kantor Pos
Kereta api, kapal tambang, dan lain-lain	Pompa Bensin
Telekomunikasi	Kantor Administrasi

Sumber : Yoeti, 1996

2.4 Aksesibilitas

Menurut Yoeti (1996) bahwa aksesibilitas adalah kemudahan dalam mencapai daerah tujuan wisata baik secara jarak geografis atau kecepatan teknis, serta tersedianya sarana transportasi ke tempat tujuan tersebut. Aksesibilitas terbagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu :

- a. Intra Kawasan, merupakan aksesibilitas transportasi yang berada di dalam kawasan
- b. Inter Kawasan, merupakan transportasi yang cakupannya dari dan ke kawasan.

Kegiatan aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi dan komunikasi karena faktor jarak dan waktu yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata.

Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi dan komunikasi karena faktor jarak dan waktu yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Unsur yang terpenting dalam aksesibilitas adalah transportasi, yaitu frekuensi penggunaannya, kecepatan yang dimilikinya dapat mengakibatkan jarak seolah-olah menjadi dekat.

Prasarana ini berfungsi untuk menghubungkan suatu tempat dengan tempat yang lain. Keberadaan prasarana transportasi akan mempengaruhi laju tingkat transportasi itu sendiri. Kondisi prasarana yang baik akan membuat laju transportasi optimal.

2.5 Persepsi Wisatawan

Menurut Fentri (2017) Persepsi wisatawan adalah penilaian atau pandangan wisatawan terhadap sesuatu. Suatu objek wisata harus meningkatkan kualitas objek menjadi lebih baik guna mendapatkan persepsi positif. Persepsi dalam dunia pariwisata merupakan pendapat atau cara pandang wisatawan maupun wisatawan dalam memahami suatu destinasi wisata. Dalam industri pariwisata setiap wisatawan memiliki kepribadian masing-masing sehingga melihat

fenomena yang ada mereka memiliki persepsi masing-masing.

2.6 Pengukuran Persepsi

Menurut Azwar (2010) pengukuran persepsi dapat dilakukan dengan menggunakan Skala Likert dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 2.2 Pengukuran Persepsi

Pilihan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup Setuju (CS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Azwar, 2010

2.7 Penelitian Terdahulu

Terdapat studi terdahulu yang merupakan penelitian mengenai dampak dengan tema pariwisata yang dikembangkan, serta penelitian ini berhubungan dengan kehidupan masyarakat secara langsung, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.3 Tabel Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Tahun	Peneliti	Hasil Peneliti
Identifikasi Potensi Kawasan Wisata Kali Pasir, Kota Tangerang	2011	Gugun Gunardi	Studi ini mencoba menemukan potensi wisata di kawasan Kali Pasir, khususnya pariwisata budaya di kawasan pecinan kali pasir untuk dijadikan sebagai suatu kawasan wisata.
Analisa Kelayakan Komponen Daya Tarik Destinasi Wisata Pulau Kemaro	2017	Fernando Ariatama	Peneliti mengukur kelayakan komponen daya tarik wisata berupa komponen atraksi, komponen aksesibilitas dan komponen amenitas yang ada di Pulau Kemaro
Pengaruh Atraksi Wisata, Fasilitas dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Wisatawan di Taman Margasatwa Ragunan Jakarta	2014	Stevanius	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingkat pertumbuhan wisata di Jakarta yang tinggi yang tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah wisatawan yang seimbang. Masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh atraksi wisata, fasilitas dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan wisatawan di Taman Margasatwa Ragunan Jakarta, yang secara khusus difokuskan pada tiga variabel yaitu atraksi wisata, fasilitas dan kualitas pelayanan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mempelajari pengaruh tiga variabel tersebut dalam mempengaruhi kepuasan wisatawan di Taman Margasatwa Ragunan Jakarta

Sumber: Hasil Sintesa Peneliti dari Berbagai Sumber, 201

2.7 Operasionalisasi Variabel

Tabel 2.4 OPERASIONALISASI VARIABEL

Konsep	Variabel	Dimensi	Indikator	Kebutuhan Data	Jenis Data	Metode Pengumpulan Data	Lokasi	Alat Ukur Pengumpulan
Pengembangan kawasan wisata Pantai Karang Tawulan berdasarkan aspek 3A (<i>attraction, amenities, accessibilities</i>)	Pengembangan Objek Wisata	Atraksi	Daya Tarik Alam	Camping	Primer dan Sekunder	Observasi dan Dokumentasi	Pantai Karang Tawulan	Panca Indera, Alat Tulis dan Kamera
				Memancing				
			Daya Tarik Budaya	Pentas Seni				
		Amenitas	Akomodasi	Ketersediaan Tempat Penginapan	Primer dan Sekunder	Observasi dan Dokumentasi	Pantai Karang Tawulan	Panca Indera, Alat Tulis dan Kamera
				Ketersediaan Tempat Parkir	Primer dan Sekunder	Observasi dan Dokumentasi	Pantai Karang Tawulan	Panca Indera, Alat Tulis dan Kamera
			Sarana Pariwisata	Ketersediaan Mushola/Masjid				
				Ketersediaan Tempat Sampah				
				Ketersediaan Toilet Umum				
				Ketersediaan Tempat Duduk				
				Ketersediaan Pos Keamanan				

Konsep	Variabel	Dimensi	Indikator	Kebutuhan Data	Jenis Data	Metode Pengumpulan Data	Lokasi	Alat Ukur Pengumpulan
			Perdagangan	Ketersediaan Restoran	Primer dan Sekunder	Observasi dan Dokumentasi	Pantai Karang Tawulan	Panca Indera, Alat Tulis dan Kamera
			Jaringan Perairan	Ketersediaan Air Bersih	Primer dan Sekunder	Observasi dan Dokumentasi	Pantai Karang Tawulan	Panca Indera, Alat Tulis dan Kamera
			Jaringan Listrik	Ketersediaan Listrik				
			Jaringan Jalan	Ketersediaan Jalan	Primer dan Sekunder	Observasi dan Dokumentasi	Pantai Karang Tawulan	Panca Indera, Alat Tulis dan Kamera
		Aksesibilitas	Sarana Angkutan	Jenis trayek	Primer dan Sekunder	Observasi dan Dokumentasi	Pantai Karang Tawulan	Panca Indera, Alat Tulis dan Kamera
Persepsi Masyarakat kawasan wisata Pantai Karang Tawulan berdasarkan aspek 3A (<i>attraction, amenities, accessibilities</i>)	Kepuasan wisatawan	Tingkat perasaan wisatawan saat berkunjung ke wisata tersebut	Memberikan pendapat dan harapan untuk wisata tersebut	Pendapat mengenai atraksi yang tersedia	Primer	Kuesioner	Pantai Karang Tawulan	Panca Indera, Alat Tulis dan Kamera
				Pendapat mengenai amenities yang tersedia	Primer	Kuesioner	Pantai Karang Tawulan	Panca Indera, Alat Tulis dan Kamera
				Pendapat mengenai aksesibilitas yang tersedia	Primer	Kuesioner	Pantai Karang Tawulan	Panca Indera, Alat Tulis dan Kamera

Sumber: Hasil Sintesa Peneliti dari Berbagai Sumber, 2020